

BAB I PENDAHULUAN

1.3 Latar Belakang Masalah

Upaya perbaikan di bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika diawali dengan perbaikan manajemen pendidikan. Tidak ada lembaga sekolah yang baik kecuali dikelola secara baik. Bahkan dapat dikatakan, tidak ada lembaga sekolah yang buruk, yang ada hanyalah sekolah yang dikelola dengan kinerja dibawah standar.

Kepala sekolah menjadi kunci utama dan tokoh sentral untuk mewujudkan perbaikan kinerja manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini seiring dengan diberikannya wewenang yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola rumahtangganya sendiri. Sekolah menjadi lembaga otonom yang penyelenggaraannya tetap berada pada koridor Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong diwujudkannya visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan

kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Terhadap seluruh sekolah yang berhasil selalu ditunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan. Perbedaan sekolah yang baik dengan sekolah yang buruk dilihat dari baik-buruknya kinerja kepala sekolah, tidak ada sekolah yang baik tanpa dipimpin oleh kepala sekolah yang baik.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai manajer berkaitan dengan masalah administratif dan pengawasan, sehingga dalam melaksanakan tugasnya diperlukan kemampuan dan keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi.

Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif. Input manajemen itu meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan atau limitasi yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

Diperlukan keterampilan manajerial tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial kepala sekolah. Menurut Paul Hersey dalam (Wahjosumidjo;2002) paling tidak ada tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan yaitu: (1) Keterampilan konsep; (2) Keterampilan manusiawi/sosial; (3) Keterampilan teknik.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya memainkan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah terdiri dari lima dimensi yaitu: Kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Standar tersebut mengharapkan seluruh kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah. Sehingga terwujud profil kepala sekolah sebagai manajer yang ideal, mempunyai konsep, dan mampu mewujudkan harmonisasi antar personil sekolah dan masyarakat. Partisipasi dan kepedulian masyarakat tidak diartikan orang tertentu sebagai pungutan dan “campurtangan orang luar”. Sebaliknya jika standar tersebut diabaikan maka kebiasaan kepala sekolah dan guru yang hanya “bermain aman” dan lebih senang dengan kegiatan-kegiatan rutinitas yang tidak memerlukan tantangan akan sulit dihilangkan yang pada gilirannya tidak ada perubahan-perubahan atau inovasi baru yang terjadi di sekolah.

Penataan sistem rekrutmen kepala sekolah perlu dilakukan secara sistematis agar diperoleh calon kepala sekolah yang memenuhi standar seperti yang diharapkan. Fenomena yang tampak saat ini, rekrutmen kepala sekolah tampak semrawut dan mengabaikan syarat-syarat kecakapan maupun persyaratan formal. Faktor “kedekatan” dan uang justru nampak disodorkan dihadapan publik. Sehingga acapkali muncul kepermukaan, kepala sekolah ditolak oleh warga sekolah dengan berbagai alasan yang beragam. Hal ini menunjukkan ada persepsi beragam warga

sekolah terutama tenaga pendidik terhadap kepala sekolah sebagai akibat kompetensi kepala sekolah yang diragukan yang tentu akan berakibat pada kinerja guru.

Seringkali ditemukan guru tidak merencanakan pengajarannya, tidak membuat bahan ajar, masuk kelas hanya bermodal sebuah buku bahkan buku ajar kadang-kadang pinjam dengan siswa. Masuk kelas terlambat dan keluar dengan cepat yang berarti jam berdiri efektif di depan kelas tidak bermutu secara kualitas dan kuantitas. Kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan sudah pasti akan diikuti dengan kesalahan pada penilaian dan analisis hasil belajar serta tindaklanjutnya.

Rendahnya kompetensi dan kinerja guru ini akibat kompleksitas kondisi yang mengelilingi guru. Adapun kondisi yang dimaksud adalah;

- a) Banyak guru mengajar bukan pada bidang keahliannya. Alasannya pun sangat bervariasi yakni, di sekolah tidak ada guru lulusan bidang studi tertentu dan demi memenuhi beban kerja 24 jam mengajar per minggu sebagai tuntutan untuk memperoleh tunjangan sertifikasi. hal ini senada dengan laporan balitbang diknas (2008) bahwa terdapat 62% guru SD yang tidak layak mengajar dan SMP 29%, sedangkan guru yang tidak sesuai bidangnya mencapai mencapai 31,1%. (SEAMEO,2001).
- b) Distribusi guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah sehingga menyebabkan beberapa guru mata pelajaran yang jumlahnya sudah berlebih sementara ada beberapa guru mata pelajaran yang jumlahnya masih sangat kurang atau bahkan tidak ada. Distribusi guru tidak merata, yakni menumpuk di sekolah-sekolah perkotaan dan kekurangan guru di daerah pinggir dan pelosok

c) Sebaran guru yang tersertifikasi juga menimbulkan masalah tersendiri yang terlihat pada tabel berikut:

No	Status sertifikasi	Jenis pegawai		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	Belum sertifikasi	3231	1827	5058
2	Tersertifikasi	174	2296	2470

Sumber: Dinas pendidikan Kabupaten Tanggamus 2013

Melihat fenomena persekolahan di negeri kita terutama di Kabupaten Tanggamus, peneliti tertarik untuk meneliti secara rinci terkait dengan kinerja guru utamanya kinerja guru di lingkungan SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus, beberapa variabel yang menarik untuk diteliti diantaranya adalah; faktor kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Masih adanya kepala sekolah yang kompetensi manajerialnya dalam upaya peningkatan mutu sekolah tidak sesuai harapan.
- 1.2.2. Beberapa kepala sekolah yang kompetensi supervisinya tidak teraplikasi dengan baik dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- 1.2.3. Kepala sekolah belum menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

- 1.2.4. Masih adanya guru tidak membuat bahan ajar.
- 1.2.5. Masih adanya guru yang melaksanakan proses belajar-mengajar tidak sesuai ketentuan.
- 1.2.6. Masih adanya guru yang tidak melakukan evaluasi belajar dengan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian di atas dirumuskan masalah penelitian adalah rendahnya kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus, dengan demikian permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus?
- 1.3.2. Apakah kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus?
- 1.3.3. Apakah kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus.
- 1.4.2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus.

- 1.4.3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang akan tercapai melalui penelitian ini antara lain:

- 1.3.1.1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan manajemen dalam konteks pengembangan sumberdaya manusia tantan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah.
- 1.3.1.2. Mengkritisi rekrutmen kepala sekolah.
- 1.3.1.3. Memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu terkait tentang kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru pada Kabupaten Tanggamus.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Pengayaan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kinerja guru dan intervensi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

- 1.3.2.1. Memberikan wawasan kepada para guru dalam meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan kompetensi dan disiplin kerja.

- 1.3.2.2. Bagi kepala sekolah dapat memberikan umpan balik, dalam proses perumusan dan penetapan kebijakan pertimbangan berbagai faktor di atas.
- 1.3.2.3. Dinas pendidikan Kabupaten Tanggamus dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan agar mempertimbangkan faktor kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam melakukan rekrutmen dan seleksi.
- 1.3.2.4. Masyarakat dan orang tua sebagai salah satu penanggung jawab pendidikan, agar terus membantu meningkatkan mutu SMPN Kabupaten Tanggamus dengan melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak terhadap kinerja kepala sekolah dan guru.
- 1.3.2.5. Sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kompetensi kepala sekolah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.4.1. Objek penelitian; objek penelitian ini adalah kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah serta kinerja guru.
- 1.4.2. Subjek penelitian; subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang ada di Kabupaten Tanggamus.
- 1.4.3. Waktu dan tempat; penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 33 sekolah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai dengan bulan April 2013.

1.4.4. Ilmu; disiplin ilmu yang mendasari penelitian adalah manajemen pendidikan, karena terkait erat dengan kompetensi manajerial kepala sekolah.